

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait Kompetensi Profesional Guru pada Satuan pendidikan Mu'adalah di Pondok Pesantren Hidayatul mu'tadi-ien Lirboyo dan Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah di Pondok Pesantren Hidayatul mu'tadi-ien Lirboyo dan Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri yaitu
  - Kualifikasi ijazah guru tidak harus s1.
  - Guru harus alumni, artinya guru harus tamat Ma'had 'Aly, dan telah melaksanakan khidmah minimal 1 tahun untuk Lirboyo dan khidmah saat menjadi santri untuk di Al Falah Ploso.
  - Metode pembelajaran variatif, yaitu metode ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi.
  - Rekrutmen guru sangat selektif, dengan sistem tertutup, melalui proses yang panjang. Tujuannya adalah agar orisinalitas dari sistem pembelajaran senantiasa dapat dipertahankan.
  - Profesional guru mu'adalah diukur dari keilmuan dan kemampuan yang mumpuni dan mengajar sesuai tingkatan kelasnya.
  - Pengalaman mengajar antar 1 guru dengan lain tentu berbeda hal ini karena pengalaman saat menjadi santri pun beranekaragam, itulah mengapa pengalaman mengajar guru menjadi bervariasi.
  - Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu, ini bukan peraturan wajib yang harus dilaksanakan, sebab beliau terpilih menjadi guru karena kualitas keilmuannya yang mumpuni dan loyalitas terhadap pesantren, dan semua

guru adalah alumni terbaik, sehingga tentu sudah pernah mempelajari semua kurikulum.

- Gaji guru diambilkan dari SPP santri. Gaji guru terhitung cukup untuk kebutuhan selama 1 bulan dan keikhlasan mengabdikan yang menjadi landasan para guru.

## 2. Upaya Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah yaitu:

- Guru diwajibkan belajar bersama Dan dianjurkan semua guru untuk mengulang kembali sebelum masuk kelas.
- Pengajar dibimbing oleh pengawas, pengawas diambil dari para pengajar senior yang mempunyai kapasitas dan kapabilitas untuk mengawasi para pengajar.
- Diadakan pertemuan rutin setiap awal bulan yaitu rapat terbatas yang anggotanya khusus yakni antara pengawas dengan dewan masyayikh untuk evaluasi kinerja yang disebut dengan “Rapat Presidium” untuk lirboyo, dan “Dewan Formatur” untuk Ploso
- Upaya untuk pencapaian target materi dan program kegiatan yaitu Program pembelajaran disusun diawal tahun (Tahun ajaran baru), dan dilaksanakan secara tertib dibawah bimbingan dewan *mufattisy* (pengawas), yang telah memiliki kapasitas dan kapabilitas untuk mengawasi pengajar.
- Upaya pencapaian tujuan pembelajaran yaitu Segenap guru dan masyayikh di satuan pendidikan muadalah bersama-sama mengacu pada tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan satuan pendidikan mu'adalah dan visi misi Pondok pesantren. Karena semua guru adalah alumni dan pilihan terbaik, jadi mudah untuk mengatur para guru di mu'adalah.
- Upaya tata kelola ruang kelas agar serasi untuk pembelajaran adalah Ruang belajar yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran di desain dengan model bangunan yang cukup bagus, bersih, rapi, dengan sirkulasi dan pencahayaan yang cukup.

- Upaya dalam pemilihan metode dan media pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal pada hampir seluruh mata pelajaran. metode ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi. Media yang di butuhkan seperti kitab, buku tulis dan papan tulis.
  - Untuk seluruh program pembelajaran yang ada di Satuan Pendidikan Mu'adalah dinilai dan dimasukkan dalam raport. Seperti Akhlak, Hafalan harian, hafalan tahunan, ujian tulis dan lain-lain.
3. Kendala Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah adalah:
- Kendala di MISRIU Alfalah plosos dalam penguasaan materi yang diampu oleh guru adalah, ketika guru mempelajari materi dari kitab muqorroor yaitu kitab pegangan guru yang bersifat ulasan-ulasan ringkas, dari sini dapat memunculkan beragam pemahaman yang berbeda antar guru. Sedangkan di Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo hamper tidak pernah ditemui kendala dalam hal ini, karena semua guru di Lirboyo giat bermusyawarah serta giat belajar bersama sesuai jadwal.
  - Kendala guru dalam menguasai standar dari capaian pembelajaran atau kompetensi dasar mata pelajaran hampir tidak pernah ada. Karena program pembelajarannya telah disusun pada awal tahun serta terukur dan terkendali melalui adanya evaluasi harian,
  - Kendala pengembangan keprofesionalan guru secara berkelanjutan, di MISRIU Al Falah Plosos tidak ditemukan kendala karena tidak ada kegiatan pengembangan profesional guru madrasah. Sedangkan di Hidayatul Mubtadi-ien lirboyo, Tidak ada kendala dalam hal pengembangan keprofesionalan guru secara berkelanjutan, baik secara internal maupun eksternal.
  - Di Satuan Pendidikan Mu'adalah baik di Lirboyo dan Plosos memiliki sebuah sistem database, sistem informasi terpadu di mana ada satu slot yang mengharuskan guru untuk menginput data Nilai raport E-Raport, mulai dari nilai harian sampai nilai ujian santri. kendala pemanfaatan teknologi adalah, belum semua asatidz mampu mengakses dan

mengaplikasikan karena keterbatasan informasi atau masih gaptek dan lain-lain.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi teoritis**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka studi ini menemukan implikasi teori yang mendukung dan menguatkan teori yang dijadikan alat penelitian. Hasil penelitian ini menguatkan dan mengembangkan teori Jerry H. Makawimbang: Teori Kompetensi Profesional Guru bahwa karakteristik kompetensi profesional guru satuan pendidikan mu'adalah, yaitu: 1) Menguasai bahan 2) Mengelola program belajar-mengajar 3) Mengelola kelas 4) Penggunaan media atau sumber 5) Menguasai landasan-landasan pendidikan 6) Mengelola interaksi dalam belajar-mengajar dan menilai prestasi anak didik untuk kepentingan pelajaran.

Temuan penelitian ini juga mengembangkan temuan Syuhud dan Wiwin Sugianto *Konsep Profesionalitas Guru Perspektif Masyarakat Pesantren Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 11, Nomor 2, Agustus 2018; bahwa Konsep karakteristik professional adalah: 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. 2) Menguasai standar dari capaian pembelajaran atau kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 3) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. 4) Memanfaatkan teknologi informasi dengan baik.

Pendapat Jerry H. Makawimbang dan Syuhud dan Wiwin Sugianto tersebut kemudian dikembangkan menjadi sebuah upaya guru dalam meningkatkan kompetensi professional guru di Satuan Pendidikan Mu'adalah. Peran Mufattisy dan Dewan masyayikh sangat berperan

dalam upaya peningkatan kompetensi professional guru melalui pengawasan dan evaluasi kinerja para guru. Dalam upaya peningkatan kompetensi professional guru ini, arahan Dewan masyayikh dan para dewan mufattisy menjadi sebuah motivasi tersendiri bagi para ustadz dalam melaksanakan tugasnya di satuan pendidikan mu'adalah.

Karakteristik Kompetensi Profesional Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah akan menjadi SDM Guru dan lembaga pesantren yang menyelenggarakan Satuan Pendidikan Mu'adalah unggulan, manakala semua guru, dewan *mufattisy* dan seluruhnya mengacu pada ketetapan dan peraturan pondok pesantren, Undang-undang Satuan Pendidikan Mu'adalah, dan maklumat masyayikh. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan Jerry H. Makawimbang bahwa guru professional adalah 1). (professional capacity) 2). (professional efforts) 3). (teacher time) 4). (link and mach) 5). (prosperiousity). Jika semua guru telah memenuhi standar kompetensi professional tersebut maka Guru pada Satuan Pendidikan Mu'adalah akan menjadi SDM Guru unggulan dan lembaga pesantren yang menyelenggarakan Satuan Pendidikan Mu'adalah unggulan.

Upaya dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah akan berjalan dengan baik manakala merujuk kepada tujuan dan visi misi lembaga pesantren, disertai loyalitas dan kerjasama antar pihak yang saling berkesinambungan.

Kendala dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah tidak akan terwujud, manakala semua giat melaksanakan upaya menuju peningkatan kompetensi professional guru Satuan Pendidikan Mu'adalah dengan merujuk pada tujuan dan visi misi lembaga pesantren, disertai loyalitas dan kerjasama antar pihak yang saling berkesinambungan.

## 2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Kompetensi profesional guru pada satuan pendidikan mu'adalah di Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri dan di MISRIU Al Falah Ploso Mojo Kediri, dengan karakteristik, dan berbagai upaya yang dilakukan guru untuk mencapai kompetensi profesional dengan beberapa kendala yang masih menghadang, tentu tidak akan dapat diatasi jika tidak giat berbenah bersama-sama, dan sebaliknya, semua akan dapat berjalan dengan baik jika semua giat melaksanakan program yang mengarah pada pencapaian kompetensi profesional guru dan kerjasama seluruh pihak saling berkesinambungan.

Guru merupakan komponen paling menentukan kualitas pembelajaran karena di tangan guru, kurikulum, sarana dan prasarana serta iklim pembelajaran menjadi suatu yang berarti bagi santri. Dengan demikian, jika potensi dan keunikan setiap pesantren mu'adalah tersebut dikelola dengan baik, maka dapat menghasilkan *output* dan *outcome* yang berkualitas. Pengembangan kompetensi guru diawali dari pola rekrutmen dan seleksi baik yaitu objektif, transparan, dan akuntabel guna mendapatkan guru yang kompeten Sehingga tercipta lulusan yang berkualitas karena mereka dididik oleh guru yang berkualitas pula.

Dengan demikian dari seluruh pemaparan, peneliti mengintisarikan kalimat bahwa: Pesantren Mu'adalah, Pesantren mandiri, pencetak santri berbudi pekerti tinggi, dan berbakti untuk negeri.

## C. Saran

Peneliti mengharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi Pondok Pesantren penyelenggara Satuan Pendidikan Mu'adalah. Berdasarkan hasil temuan tentang Kompetensi Profesional Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah. Maka kemudian peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah yang berkewenangan membawahi penyelenggaraan satuan Pendidikan Mu'adalah saatnya memberikan perhatian lebih terhadap pondok pesantren yang telah dimu'adalahkan dan para pendidiknya, supaya termotifasi dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin bagi kemajuan pendidikan umat Islam.
2. Bagi pondok pesantren penyelenggara Satuan Pendidikan Mu'adalah untuk mempublikasikan keberhasilan yang dicapai pesantren mu'adalah dalam menerapkan seluruh program dan kegiatan di pondok pesantren, agar diteladani dan diadopsi oleh pimpinan pondok pesantren lainnya atau pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam memajukan Pondok Pesantrennya.
3. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Kompetensi Profesional Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah, masih banyak celah atau permasalahan yang menarik untuk diteliti.
4. Penelitian ini mengandung sejumlah keterbatasan, maka penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut khususnya tentang Kompetensi Profesional Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah dari sisi yang lain.